



Delapan Bulan Pj Kamaruzaman Selamatkan APBD Kubu Raya dari Defisit

KUBU RAYA, SP - Hanya butuh delapan bulan jabat sebagai Pj Bupati Kubu Raya, Syarif Kamaruzaman berhasil menyelamatkan keuangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kubu Raya dari defisit yang mencapai Rp199 miliar.

Keberhasilan Kamaruzaman dalam mengelola sumber keuangan daerah, membuat pemerintah pusat memberikan apresiasi dengan memberikan dana insentif sebesar Rp6,3 miliar, dan dana insentif desa sebesar Rp3,6 miliar kepada Pemerintah Kabupaten Kubu Raya.

Kamaruzaman mengatakan dana insentif sebesar Rp6,3 miliar dari pemerintah pusat untuk Pemkab diperuntukkan bidang infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi.

"Untuk di bidang infrastruktur, kita melihat dari progres capaian infrastruktur dari APBD yang berjalan ini belum menggembirakan, maka kita fokuskan pada dana APBD, dana insentif kita alihkan ke tiga bidang sekmen ini," terang Kamaruzaman.

Di bidang pendidikan, lanjut Kamaruzaman, bagaimana meningkatkan mutu pendidikan Kabupaten Kubu Raya, dengan pengadaan buku untuk anak sekolah SD dan SMP.

Selanjutnya di bidang kesehatan, karena Kubu Raya berbicara topografi dan orbitasi, kondisinya menunjukkan wilayah berbasis perkotaan, juga ada perdesaan.

"Maka kita fokus pada rehab Pukesmas dan Postu, yang kondisinya sangat memprihatinkan, sehingga dapat berdampak pada petugas yang tidak betah karena infrastruktur kurang menunjang," katanya.

Kemudian di bidang pengembangan ekonomi, di Kubu Raya ada Pasar Menanjak, Pasar Sejati dan Pasar Bahagia.

Potensinya bagus dan gedung sudah ada. Namun pedagangnya tidak ada, dimana pedagangnya lebih memilih berdagang di pinggir jalan, bikin lapak, dan ini tentunya akan berdampak pada kekumuhan, juga tidak punya legalitas.

"Sehingga kita di Pemda berikan apresiasi para pedagang, pertama kita berikan izin, kedua berikan insentif bebas bayar retribusi selama tiga bulan," katanya.

"Alhamdulillah Pasar Bahagia di Supadio, pedagang sudah masuk dan clear. Sekarang yang lagi kita gagas untuk Pasar Menanjak dan Pasar Sejati. Sesuai dengan permintaan para pedagang, maka kedua pasar ini akan kita rehab menggunakan dana insentif ini," ujar Kamaruzaman.

Apresiasi selanjutnya yaitu insentif Dana Desa sebesar Rp3,6 miliar dari pemerintah pusat kepada Pemerintah Kabupaten Kubu Raya.

Kamaruzaman menjelaskan ada 25 desa mendapatkan dana insentif, masing-masing desa mendapatkan 144 juta rupiah.

"Alhamdulillah semua dana itu sudah kita salurkan ke semua desa dan semua kepala desa sudah punya pilihan yang baik, fokus pada pembangunan sesuai dengan pembiayaan yang diberikan. Tentunya ini akan kita terus pacu untuk melakukan perbaikan-perbaikan," ujar Kamaruzaman.

Berkat tata kelola keuangan yang mulia membaik, serapan anggaran di Kabupaten Kubu Raya mencapai 6,6 persen.

"Dengan tata kelola keuangan yang baik ini tentunya akan kita teruskan sesuai dengan aturan yang berlaku, on the trend dan berdampak pada capaian dan bermanfaat bagi masyarakat," lanjut Kamaruzaman.

Diakui PJ Bupati Syarif Ka-



maruzaman, saat dilantik pertama jadi Pj Bupati Kubu Raya, pada Februari tanggal 20 kondisi keuangan APBD Kubu Raya mengalami defisit mencapai Rp199 miliar, yang kemudian menjadi pekerjaan rumah (PR) sebagai Pj Bupati Kubu Raya.

Sebab, ada beberapa hutang yang belum terbayarkan, contoh honor DPP, pegawai, tenaga kontrak, yang kemudian jadi sorotan semua pihak di Kabupaten Kubu Raya.

Dalam mengatasi persoalan tersebut, Kamaruzaman menyampaikan dirinya mengadakan pertemuan dengan beberapa TAPD untuk menggali apa yang menjadi persoalan terkait dengan pembiayaan.

Terkait dengan pembiayaan itu, ternyata uang kas APBD Kubu Raya hanya Rp36 juta, sementara defisit mencapai Rp199 miliar. Sehingga membuat dirinya membuat kebijakan pengeluaran ketat di Kabupaten Kubu.

Kamaruzaman menambahkan dalam mengatasi persoalan-persoalan tersebut, dirinya terpaksa menggunakan dana transfer DAU sebesar Rp62 miliar. Dimana Rp40 miliar digunakan untuk membayar gaji DPP, pegawai, tenaga kontrak yang menjadi kewajiban pemerintah daerah.

"Kedua, kita juga lakukan pembayaran uang muka kerja kepada seluruh OPD yang sifatnya berkaitan dengan mendukung pekerjaan, seperti membayar listrik, wifi dan beberapa kebutuhan lainnya," katanya.

Dengan seiringnya waktu, ada take over transaksi yang menjadi pendapatan bagi BP-THD sebesar Rp32 miliar.

"Atas kebijakan yang kita ambil, sekarang hutang-hutang sudah semua terbayarkan, dan sekarang serapan anggaran kita di Kabupaten Kubu Raya mencapai 6,6 persen," pungkas Kamaruzaman. (mar)